
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICKS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI PENDAPATAN NASIONAL

Syufatmi
SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, Jl. Dr. A Rahman Saleh
Bangkinang, Riau, Indonesia
e-mail:bufatmi@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota pada mata pelajaran Ekonomi dengan objek penelitian siswa kelas XI IIS 2 pada semester ganjil 2016/2017. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional untuk siswa kelas XI IIS 2. Model pembelajaran *Talking Sticks* dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Talking Sticks* yang terdiri dari soal-soal tes (ulangan), lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Model pembelajaran *Talking Sticks* sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari 5 tahap utama yaitu : siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan empat kali ulangan harian. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil tes (ulangan) dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rerata tes (ulangan) serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rerata tes (ulangan) dan ketuntasan belajar didapat dari nilai ulangan siklus 1 dan ulangan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Sticks* di kelas XI IIS 2 SMA Negeri2 Bangkinang Kota mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi yang ditunjukkan dengan rerata tes (ulangan) dan ketuntasan klasikal disetiap siklus.

Kata kunci: *Talking Sticks*, hasil belajar Ekonomi, Rerata Tes (Ulangan), dan Ketuntasan Belajar

Abstract

Classroom action research has been done in SMA Negeri 2 Bangkinang Kota on Economic subject with research object of student of class XI IIS 2 in odd semester 2016/2017. This study was conducted as an effort to improve the results of Economics learning on the material of national income for students of class XI IIS 2. Model learning *Talking Sticks* selected to be applied after through the results of observation and reflection conducted by researchers. Researchers plan actions based on observations and reflections that have been done through the preparation of learning-based learning tools *Talking Sticks* consisting of test questions (test), observation sheets and lesson plans and other supporting learning tools. *Talking Sticks* learning model in accordance with the Curriculum 2013 consists of 5 main stages: students observe, ask questions, collect data, associate, and communicate. This study can be completed in 2 cycles 4 meetings and four daily tests. The result of the research is the observation and recapitulation of the test result and the completeness of the learning recapitulation showed that there has been an increase of positive student learning activity in class and the improvement of test mean (repetition) and the improvement of classical completeness from cycle 1 to cycle 2. Student activity during the process learning is observed by observers as data for evaluation and reflection. Recapitulation of the average of test (repetition) and learning completeness is obtained from the value of repetition cycle 1 and cycle 2 replication. Based on the results of research can be concluded that the use of learning models *Talking Sticks* in class XI IIS 2 SMA Negeri 2 BangkinangKota able to improve learning results Economics subjects shown with the average test (repetition) and classical completeness in every cycle.

Keywords : *Talking Sticks*, Economic learning outcomes, Test Rate, and Completed Learning

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan cara yang sistematis untuk melakukan refleksi secara intensif dan melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis. Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang merupakan salah satu sekolah favorite, dilihat dari hasil belajar siswa, hasil analisis ulangan harian untuk KD (Kompetensi Dasar) pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS khususnya materi pendapatan nasional pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata diperoleh siswa adalah 63,8. Dari hasil resume dan hasil analisis soal ternyata dari jumlah siswa 26 orang pada kelas XI IIS 2 yang menjadi subjek penelitian ini yang masih menjawab salah pada materi pendapatan nasional yaitu sebanyak 73,2% atau 19 siswa. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan remedial karena masih banyaknya siswa yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS yaitu 75.

Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Setelah ditelusuri dari resume pembelajaran yang dibuat oleh guru pada setiap pertemuan, penyebab munculnya permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) materi pendapatan nasional pada mata pelajaran ekonomi sulit dipahami siswa terlihat dari hasil penilaian diri siswa. 2) sebagian siswa masih sebatas menghafalkan materi yang ada dibuku cetak, belum mampu menjelaskan materi yang diberikan. 3) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika hal-hal yang belum jelas atau kurang paham. 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat/gagasan.

Aktivitas siswa yang rendah tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa menjadi rentan tidak tuntas mata pelajaran ekonomi. Untuk mengatasi kesulitan pemahaman tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Salah satu diantaranya yaitu melalui model pembelajaran talking sticks. Model pembelajaran talking sticks dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri

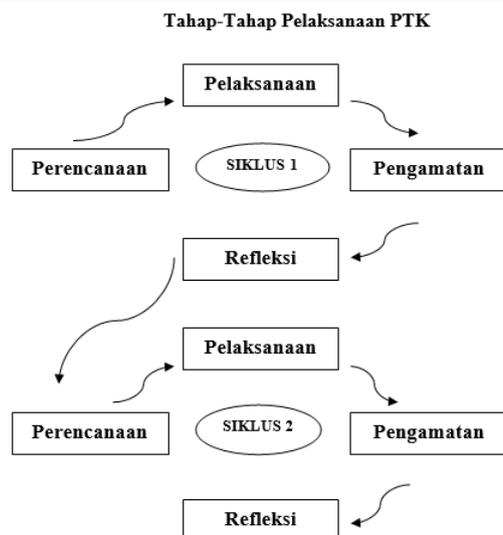
METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsure atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 26 orang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota pada bulan Oktober 2016. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data. Jadwal kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 4 Oktober 2016	Pra – Tindakan
2	Rabu, 5 Oktober 2016	Pertemuan 1 Siklus 1
3	Selasa, 11 Oktober 2016	Pertemuan 2 Siklus 1
4	Rabu, 12 Oktober 2016	Pertemuan 1 Siklus 2
5	Selasa, 18 Oktober 2016	Pertemuan 2 Siklus 2

Parameter Penelitian

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

Hasil Belajar

- Daya serap Siswa
- Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrument penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa antusias, perhatian, partisipasi, dan presentasi. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan/ penggunaan model pembelajaran talking sticks, meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus 1

a. Perencanaan

1. Menetapkan waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober 2016, tepatnya pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017.
2. Menetapkan subjek penelitian yaitu di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
3. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu pendapatan nasional.
4. Menetapkan jumlah siklus penelitian yaitu 2 siklus.
5. Menyusun silabus.
6. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran talking sticks.
7. Membuat lembar observasi.
8. Membuat soal ulangan harian untuk dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Tindakan

Pendahuluan

1. Guru memberisalam dan berdoa.
2. Guru mengkondisikan kelas dan pembiasaan.
3. Guru memberikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi.

Inti

I. Mengamati

- a. Guru meminta siswa mengamati tentan gapa yang mereka akan lakukan ketika menggunakan strategi talking stick.
- b. Guru meminta siswa mengamati materi pada buku pegangan/paket.

II. Menanya

Guru meminta siswa untuk bertanya setelah guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari.

III. Mengumpulkan Data

Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi yang diberikan.

IV. Mengasosiasikan

Guru meminta siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam materi.

V. Mengomunikasikan

- a. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa.
- b. Guru meminta siswa yang memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Penutup

1. Guru menyimpulkan materi bersama siswa.
2. Guru memberi tugas.
3. Guru mengakhiri kelas.

c. Observasi / Pengamatan

Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam selama pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking sticks.

d. Refleksi

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking sticks akan dijadikan bahan refleksi yang digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini pun terdiri dari langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama yaitu meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan bersumber dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa di dalam kelas pada tiap-tiap pertemuan. Pada tiap-tiap pertemuan diadakan tes (ulangan) untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya, penulis mengolah nilai tes (ulangan) siswa yang telah dilakukan pada tiap-tiap pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran talking sticks dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran talking sticks serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{n} \times 100 \tag{1}$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n = Jumlah Soal

(Nurkencana and Sunartana, 1983)

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982:43):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \tag{2}$$

P = Persentase

X = Jumlah siswa yang benar

N = Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974: 134)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian

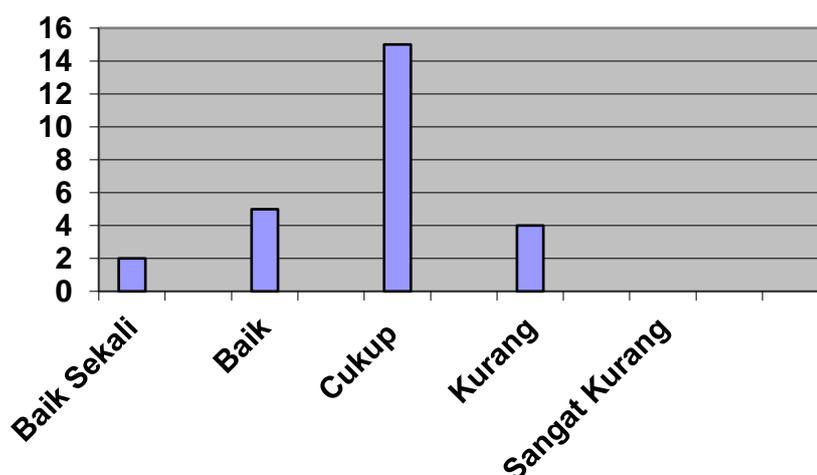
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas XI IIS 2 SMA Negeri2 Bangkinang Kota. Sebanyak 26 siswa diberikan masing-masing 5 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tindakan siswa:

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	2	7,6%	Baik Sekali
2	61 – 80	5	19,2%	Baik
3	41 – 60	15	57,8%	Cukup
4	21 – 40	4	15,4%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		26	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

Tabel 3 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan sangat kurang. Ada 2 siswa (7,6%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, 5 siswa (19,2%) memperoleh tingkat kemampuan baik, 15 siswa (57,8%) memperoleh tingkat kemampuan cukup, dan 4 siswa (15,4%) memperoleh tingkat kemampuan kurang. Kesimpulannya, nilai rata-rata siswa dalam pra-tindakan adalah 63,8 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); yaitu 75.

Hasil Data pada Siklus 1

Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75. Rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai di bawah KKM. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

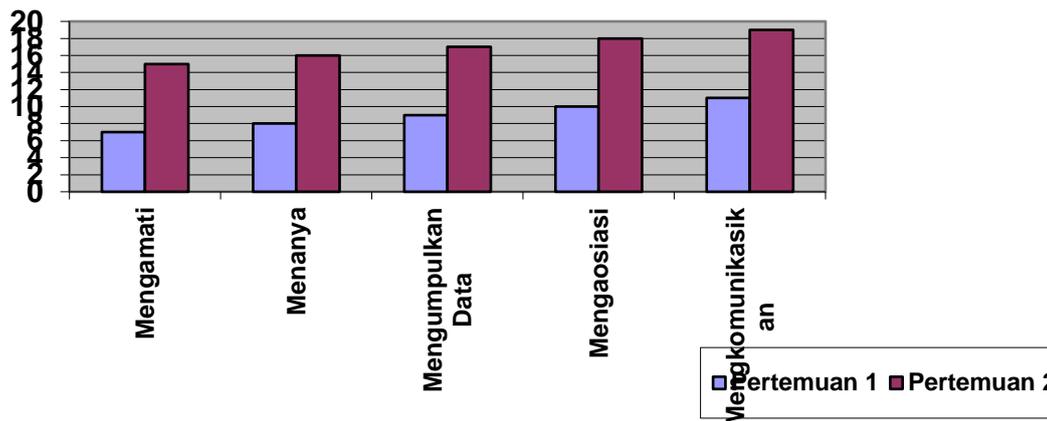
Hasil Observasi pada Siklus 1

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran talking sticks untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel4. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati	7	26,9%	15	57,6%
2	Menanya	8	30,7%	16	61,5%
3	Mengumpulkan Data	9	34,6%	17	65,3%
4	Mengasosiasikan	10	38,4%	18	69,2%
5	Mengkomunikasikan	11	42,3%	19	73%

Data di dalam tabel 4 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Tabel 4 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 7 siswa (26,9%) mampu mengamati, 8 siswa (30,7%) mampu menanya, 9 siswa (34,6%) mampu mengumpulkan data, 10 siswa (38,4%) mampu mengasosiasikan, dan 11 siswa (42,3%) mampu mengomunikasikan. Pada pertemuan 2, ada 15 siswa (57,6%) mampu mengamati, 16 siswa (61,5%) mampu menanya, 17 siswa (65,3%) mampu mengumpulkan data, 18 siswa (69,2%) mampu mengasosiasikan, dan 19 siswa (73%) mampu mengomunikasikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

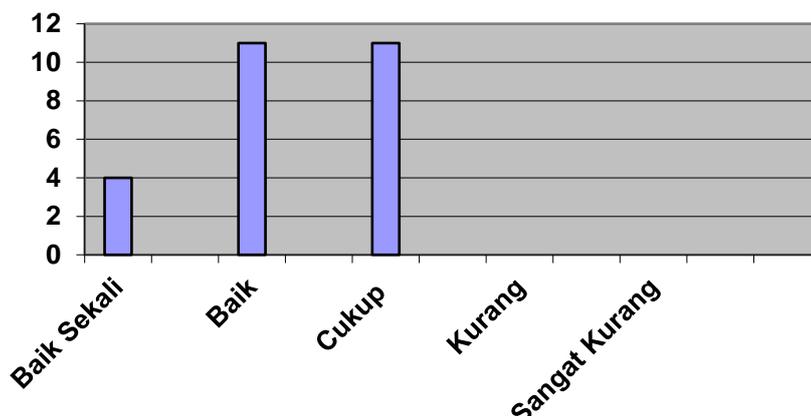
Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 1

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di lampiran 15-17. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Table 5. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	4	15,4%	Baik Sekali
2	61 – 80	11	42,3%	Baik
3	41 – 60	11	42,3%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		26	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Histogram Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

Tabel 5 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan kurang, dan sangat kurang. Ada 4 siswa (15,4%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, dan 11 siswa (42,3%) memperoleh tingkat kemampuan baik dan cukup.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri2 Bangkinang Kota mempunyai hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional yang rendah. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 72,6 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75. Tujuan dari tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah untuk menginvestigasi hasilbelajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional dengan menggunakan model pembelajaran talking sticks.

Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes (ulangan) di atas, hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional setelah mengaplikasikan model pembelajaran talking sticks tidak memiliki hasil yang memuaskan. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 72,6 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IIS 2 SMA Negeri2 Bangkinang Kota; yaitu 75.

Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan Ekonomi melalui model pembelajaran talking sticks, hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional.

Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes (ulangan) pada siklus 1 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IIS 2 SMA Negeri2 Bangkinang Kota; yaitu 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Observasi pada Siklus 2

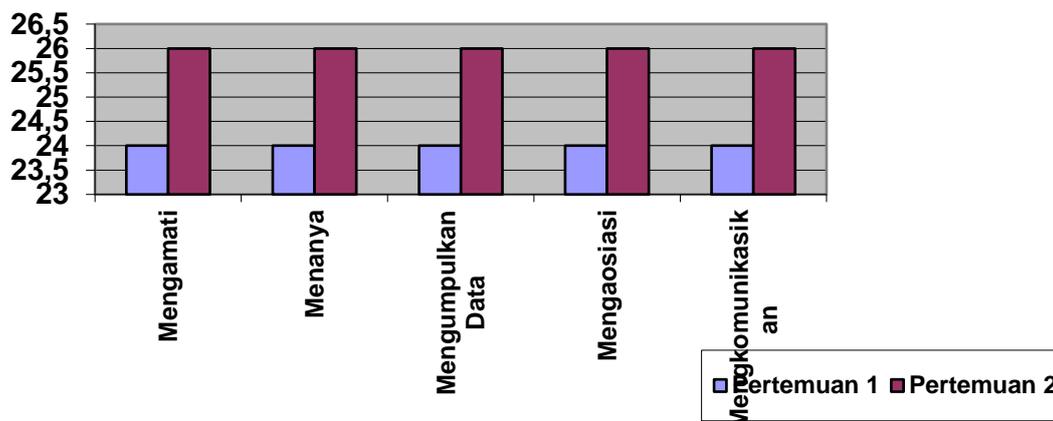
Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran talking sticks untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Aktivitas

guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada appendix 18-25. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel5. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati	24	92,3%	26	100%
2	Menanya	24	92,3%	26	100%
3	Mengumpulkan Data	24	92,3%	26	100%
4	Mengasosiasikan	24	92,3%	26	100%
5	Mengomunikasikan	24	92,3%	26	100%

Data di dalam tabel 6 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5. Histogram Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Tabel 6 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 24 siswa (92,3%) mampu siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pada pertemuan 2, ada 26 siswa (100%) mampu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

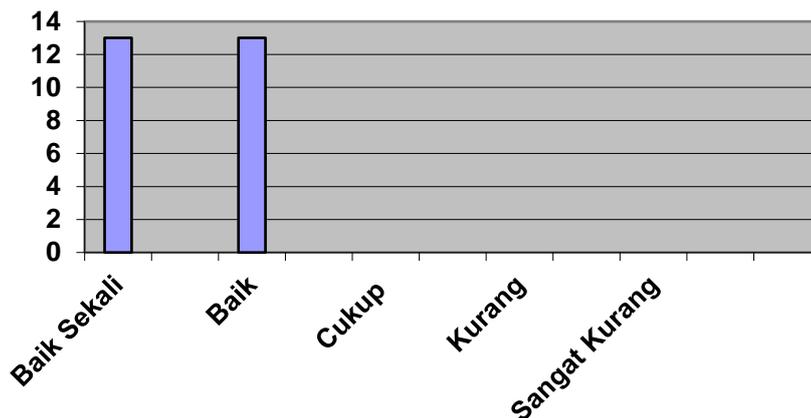
Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 2

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di Lampiran 26-28. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Tabel 6. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	13	50%	Baik Sekali
2	61 – 80	13	50%	Baik
3	41 – 60	0	0%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		26	100%	Baik Sekali

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 6. Histogram Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

Tabel 7 dan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan cukup, kurang, dan sangat kurang. Ada 13 siswa (50%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali dan baik.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 88,1 dengan tingkat kemampuan **Baik Sekali**. Nilai tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75.

Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran talking sticks untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dinyatakan berhasil.

Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional melalui model pembelajaran talking sticks. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran talking sticks untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi: yaitu dengan 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes (ulangan) pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 63,8 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 72,8 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 88,1 dengan tingkat kemampuan **Baik Sekali**. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran talking sticks untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar Ekonomi pada kompetensi dasar pendapatan nasional untuk siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota telah terjawab. Penggunaan model pembelajaran talking sticks untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada materi pendapatan nasional telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan Ekonomipadamateripendapatan nasional yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan Ekonomi pada materipendapatan nasional. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.
2. Seorang guru seharusnya mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar Ekonomi pada kompetensi dasarpendapatan nasional di kelas maupun di luar kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota. *Jurnal cendekia : jurnal pendidikan matematika*, (2), 11-28.
- Ekawati, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 176-184. doi:10.31004/jpt.v2i2.663
- Kagan, S. 1992. *Cooperative Learning*. Canada: Alger Press Ltd.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nurkencana danSunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. United States of America: Simon&Schucter Company.
- Stanley, dkk. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company.